

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksud untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes RI, 2013).

Proporsi usia mulai merokok pada remaja cenderung meningkat dalam Riskesdas 2010 dan 2013. Proporsi tertinggi yaitu pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu dalam Riskesdas 2010 (43,3%) dan Riskesdas 2013 (55,4%). Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa.

Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu usia 12 sampai 24 tahun (WHO, 2015). Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mudah mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga dapat dengan mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Di Jakarta, sekitar 70,7% remaja memiliki

pengetahuan yang rendah tentang rokok dan menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok (Rifqi A. Fattah, 2013).

Menurut WHO tahun 2015, merokok dapat menyebabkan hipertensi akibat zat-zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak (arterosklerosis). Hal ini terutama disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan menyebabkan penyempitan pembuluh darah, serta peran karbon monoksida yang dapat menggantikan oksigen dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh. Yashinta (2015) menyatakan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko hipertensi sehingga terkait dengan kualitas tekanan darah.

Kualitas tekanan darah adalah tingkat baik buruknya suatu kekuatan darah yang mengalir dalam pembuluh darah untuk beredar dalam seluruh tubuh (Amrulloh, 2013). Tekanan darah dibagi menjadi dua, yaitu tekanan darah sistolik (TDS) dan tekanan darah diastolik (TDD). Tekanan Darah Sistolik (TDS) menunjukkan tekanan pada arteri bila jantung berkontraksi (denyut jantung) atau tekanan maksimum dalam arteri pada suatu saat. TDS normal 90-120 mmHg. Tekanan Darah Diastolik (TDD) menunjukkan tekanan darah dalam arteri bila jantung berada dalam keadaan relaksasi di antara dua denyutan. TDD normal 60-80 mmHg (Amrulloh, 2013).

Merokok satu batang tiap harinya akan meningkatkan tekanan darah sistolik sebesar 10-25 mmHg dan menambah detak jantung 5-20 kali per

menit (Sitepoe dalam Adibah, 2010). Hal ini disebabkan oleh zat-zat berbahaya yang terkandung di dalam asap rokok seperti karbon monoksida (CO).

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia seperti yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana ayat berikut ini:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah : 195)

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan perilaku merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan perilaku merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan lama merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki.
- b. Mengetahui hubungan jumlah rokok yang dihisap dengan kualitas tekanan darah pada laki-laki.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan perilaku merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki.

2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai informasi pengetahuan masyarakat tentang risiko merokok terhadap kualitas tekanan darah pada laki-laki.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam mengembangkan penelitian–penelitian berikutnya mengenai gaya hidup merokok.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia Dewasa Awal (18-25 Tahun) di Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto (Triwibowo, Frilasari, Rahmawati, 2016)	-Perilaku merokok -Hipertensi	Korelasi	Sampel yang digunakan laki-laki usia 18-25 tahun di desa Medali kecamatan Puri kabupaten Mojokerto	Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan merokok <10 batang/hari (Ringan).
2.	Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-laki usia 35-65 Tahun di Kota Padang (Yashinta, Delmi, Yuniar, 2015)	-Hipertensi -JenisRokok	Deskriptif Research	Sampel yang digunakan laki-laki usia 35-65 tahun di kota Padang.	Lebih dari separuh responden perokok menghisap jenis rokok filter.
3.	Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Profil Tekanan Darah pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Teknik Informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Amrulloh, 2013)	-Profil tekanan darah -Merokok	Observasio nalAnalitik	Sampel yang digunakan yaitu pada Mahasiswa tingkat III jurusan teknik informatika UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Tidak ada hubungan kebiasaan merokok dengan profil tekanan darah.